

PT Sarana Lindung Upaya

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018

PT SARANA LINDUNG UPAYA
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Laporan Auditor Independen

No. 00771/2.1090/AU.1/08/0154-1/1/VI/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Sarana Lindung Upaya**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Lindung Upaya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154

10 Juni 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT SARANA LINDUNG UPAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | Nama | : Alberto Daniel Hanani |
| | Alamat Kantor | : Jl Kelud Raya No 58, Semarang |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl Lamandau I/3, Kebayoran Baru, Jakarta |
| | Nomor Telepon | : 024-8411934 |
| | Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. | Nama | : Adi Wibowo Adisaputro |
| | Alamat Kantor | : Jl Kelud Raya No 58, Semarang |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl Tasikmalaya No 21, Menteng, Jakarta |
| | Nomor Telepon | : 024-8411934 |
| | Jabatan | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2020


Alberto Daniel Hanani **SLU** **Adi Wibowo Adisaputro**
Direktur Utama ASURANSI Direktur Keuangan

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
Kas dan bank	4	18.468.475	24.744.056
Piutang premi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.358.909 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	5	11.578.836	14.714.329
Piutang reasuransi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 18.267.866 dan Rp 43.071.755 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	6	83.573.899	88.687.520
Pajak dibayar dimuka	7	-	14.427
Piutang lain-lain Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.113.427 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	8	10.391.150	13.368.131
Biaya dibayar di muka		140.080	456.722
Investasi	9		
Deposito berjangka		20.140.000	21.640.000
Penyertaan saham		4.124.746	4.124.746
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo		20.738.257	20.810.598
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.608.845 dan Rp 3.149.364 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	11	28.847.270	32.460.465
Aset reasuransi	10	29.927.100	109.349.868
Aset pajak tangguhan	26	22.145.952	29.288.019
Aset lain-lain		5.904.368	4.931.677
JUMLAH ASET		255.980.133	364.590.558

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang klaim - pihak ketiga	13	41.014.684	51.790.233
Utang reasuransi - pihak ketiga	15	2.919.518	19.869.212
Liabilitas kontrak asuransi	14	81.216.812	151.840.424
Utang komisi	16	1.356.467	4.661.095
Utang pajak	17	101.668	193.380
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	6.211.221	5.478.419
Uang muka premi jangka panjang		-	2.051.230
Utang lain-lain		4.403.920	11.047.478
Jumlah Liabilitas		<u>137.224.290</u>	<u>246.931.471</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 300.000 lembar Modal ditempatkan dan disetor penuh - Seri A - 61.160 lembar Seri B - 100.000 lembar	19	161.260.000	161.260.000
Komponen ekuitas lainnya		2.880.259	2.880.259
Selisih revaluasi aset tetap - bersih		25.909.538	28.005.505
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya		9.490.045	9.490.045
Belum ditentukan penggunaannya		(80.783.999)	(83.976.722)
Jumlah Ekuitas		<u>118.755.843</u>	<u>117.659.087</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>255.980.133</u>	<u>364.590.558</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi	20		
Premi bruto		67.317.486	51.521.187
Premi reasuransi		(25.647.961)	(15.143.388)
Penurunan premi belum merupakan pendapatan		(6.976.598)	13.846.293
Pendapatan Premi - bersih		<u>34.692.927</u>	<u>50.224.092</u>
Beban underwriting			
Beban klaim	21		
Klaim bruto		18.676.472	31.943.956
Klaim reasuransi		(4.683.655)	(5.821.346)
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri		<u>1.822.557</u>	<u>(5.489.300)</u>
Beban klaim - bersih		15.815.374	20.633.310
Beban komisi - bersih		1.786.695	949.248
Beban underwriting lain neto		<u>6.551.106</u>	<u>4.878.870</u>
Jumlah Beban Underwriting		<u>24.153.175</u>	<u>26.461.428</u>
Hasil underwriting		10.539.752	23.762.664
Hasil investasi - bersih	22	2.095.197	3.289.863
Pendapatan Usaha - bersih		12.634.949	27.052.527
BEBAN USAHA	23	<u>40.052.447</u>	<u>41.492.502</u>
RUGI USAHA		(27.417.498)	(14.439.975)
PENGHASILAN LAIN-LAIN - BERSIH	24	<u>34.880.901</u>	<u>13.937.236</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		7.463.403	(502.739)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	26	<u>(7.167.510)</u>	<u>3.446.917</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>295.893</u>	<u>2.944.178</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan setelah pajak		877.192	1.399.302
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang setelah pajak		<u>(76.329)</u>	<u>106.364</u>
		<u>800.863</u>	<u>1.505.666</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak		-	696.055
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>800.863</u>	<u>2.201.721</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u><u>1.096.756</u></u>	<u><u>5.145.899</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Disetor	Saham Treasuri	Komponen Ekuitas Lainnya	Selisih Revaluasi Aset Tetap	Saldo Laba (Defisit)			Jumlah Ekuitas
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		161.260.000	(361.000)	2.184.204	26.606.203	9.490.045	(87.027.264)	112.152.188	
Pembelian kembali saham treasuri	19	-	361.000	-	-	-	-	361.000	
Penghasilan komprehensif									
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.944.178	2.944.178	
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain									
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	1.399.302	-	-	1.399.302	
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih	11	-	-	-	-	-	-	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	-	-	106.364	106.364	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	696.055	-	-	-	696.055	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak		-	361.000	696.055	1.399.302	-	3.050.542	5.506.899	
Jumlah penghasilan komprehensif		161.260.000	-	2.880.259	28.005.505	9.490.045	(83.976.722)	117.659.087	
Saldo per 31 Desember 2018									
Penghasilan komprehensif									
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	296.893	296.893	
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain									
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	877.192	-	-	877.192	
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan - bersih	11	-	-	-	-	-	-	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	-	-	(76.329)	(76.329)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	-	-	-	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	877.192	-	219.564	1.096.756	
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	(2.973.159)	-	2.973.159	-	
Saldo per 31 Desember 2019		161.260.000	-	2.880.259	25.909.538	9.490.045	(80.783.999)	118.755.843	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA**Laporan Arus Kas**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) sebelum pajak	7.463.403	(502.739)
Penyesuaian untuk:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.281.649	1.101.346
Penyusutan	792.884	768.728
Kerugian penurunan nilai piutang	8.323.236	5.868.644
Keuntungan penjualan aset tetap	(92.470)	(11.574)
Beban lain-lain	-	6.425.085
Perubahan aset dan liabilitas yang digunakan untuk aktivitas operasi:		
Piutang premi	3.135.493	(2.788.815)
Piutang reasuransi	(1.096.189)	(2.623.193)
Pajak dibayar dimuka	14.427	-
Piutang lain-lain	863.555	2.119.284
Uang muka klaim	-	808.187
Biaya dibayar dimuka	316.642	70.529
Aset reasuransi	79.422.768	(37.215.668)
Aset lain-lain	(972.692)	(782.209)
Utang klaim - pihak ketiga	(10.775.549)	(21.689.662)
Utang reasuransi - pihak ketiga	(16.949.694)	5.058.484
Liabilitas kontrak asuransi	(70.623.612)	17.880.074
Utang komisi	(3.304.628)	536.234
Utang pajak	(91.712)	59.524
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(650.618)	(1.074.544)
Utang lain-lain	(6.643.558)	4.714.009
Uang muka premi jangka panjang	(2.051.230)	(182.319)
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	<u>(11.637.895)</u>	<u>(21.460.595)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan deposito	(8.600.000)	(25.750.000)
Pelepasan deposito	10.100.000	42.550.000
Pelepasan obligasi	72.341	1.908.012
Penambahan aset tetap	(232.710)	(905.296)
Penjualan aset tetap	4.022.683	12.400
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>5.362.314</u>	<u>17.815.116</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran bunga	-	(5.386)
Saham treasuri	-	361.000
Pembayaran utang bank	-	(93.041)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>262.573</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(6.275.581)	(3.382.906)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>24.744.056</u>	<u>28.126.962</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>18.468.475</u>	<u>24.744.056</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Lindung Upaya (Perusahaan) berdasarkan Akta No.48 tanggal 25 April 1987 yang diubah dengan Jo No. 25 tanggal 9 Oktober 1987 serta Jo No. 29 tanggal 20 Januari 1988 dari Joeni Moeljani, S.H., notaris di Semarang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman di Jakarta dalam Surat Keputusan No. C2-598-HT.0101 tahun 1988 tanggal 20 Januari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 10 tanggal 7 Desember 2018 dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., notaris di Semarang, mengenai penetapan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan menyetujui *buyback* saham atas nama Dwi Sampurno dan Eko Santoso kepada Tuan Djajus Adisaputro. Perubahan anggaran dasar disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0277497 tanggal 19 Desember 2018.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mengusahakan/menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian (umum) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. KEP-3137/M/1988 tanggal 29 Maret 1988. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1988.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kelud Raya No. 58, Semarang. Perusahaan memiliki empat (4) kantor cabang di Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tanggal 7 Desember 2018 yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 dari Catharina Mulyani Santoso, S.H., M.H., notaris di Semarang, adalah sebagai berikut:

	2019 dan 2018
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Dwijawanti Widiatmadja, S.H.
Komisaris	: Dr. Lia Muliana Dewi Drs. Gatot Widodo
Komisaris Independen	: Achmad Hadad Rauf, S.E
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Alberto Daniel Hanani, S.E., MBA.
Direktur Keuangan	: Adi Wibowo Adisaputro, Msc., MBA.
Direktur Operasional	: Muhammad Ihsan, S.H., M.H.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 86 karyawan tahun 2019 dan 81 karyawan tahun 2018.

Laporan keuangan PT Sarana Lindung Upaya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 10 Juni 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2019	2018
	(dalam Rupiah penuh)	(dalam Rupiah penuh)
Poundsterling Inggris (GBP)	18.250	18.373
Euro (EUR)	16.560	16.560
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901	14.481
Dolar Singapura (SGD)	10.603	10.603
Dolar Australia (AUD)	9.739	10.211
Renminbi China (CNY)	1.991	2.110

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang lain-lain, investasi deposito berjangka, dan aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi utang komisi, utang bank, dan utang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Perusahaan menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2d.

h. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai revaluasi aset yang dibebankan ke laba rugi dengan penyusutan yang dihitung dari biaya perolehan awalnya dipindahkan dari "Komponen ekuitas lainnya" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Komputer	4
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara harian.

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan atau penurunan estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses dan premi belum merupakan pendapatan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Tes Kecukupan Liabilitas Asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perseroan memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Perseroan menilai liabilitas asuransi pada setiap akhir periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada akhir periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan maka seluruh kekurangan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi.

i. Hasil Investasi

- a. Penghasilan bunga dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.
- b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.

m. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan manfaat yang diterima karyawan yang berhak berupa satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, biaya bunga, hasil yang diharapkan dari aset program (jika ada), keuntungan atau kerugian aktuarial, biaya jasa lalu serta dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Obligasi	20.738.257	20.810.598
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	18.468.475	24.744.056
Piutang lain-lain	10.391.150	13.368.131
Investasi - deposito berjangka	20.140.000	21.640.000
Aset lain-lain	<u>5.904.368</u>	<u>4.931.677</u>
Jumlah	<u><u>75.642.250</u></u>	<u><u>85.494.462</u></u>

d. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian dalam laporan keuangan tahun, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Revaluasi aset tetap

Perusahaan mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan dalam Catatan 12.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

e. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan.

Estimasi klaim terdiri dari 2 jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biayadari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, estimasi klaim bersih dijelaskan dalam Catatan 14.

Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan per 31 Desember 2019 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya tertanggal 2 Juni 2020.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 6.211.211 dan Rp 5.478.419 (Catatan 25).

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 22.145.952 dan Rp 29.288.019 (Catatan 26).

4. Kas dan Bank

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas	<u>30.614</u>	<u>30.879</u>
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	<u>233.119</u>	<u>281.298</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk	7.646.671	9.607.861
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.482.554	5.694.673
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.830.048	1.979.282
Bank Perkreditan Rakyat	1.493.300	4.472.367
PT Bank DKI	708.015	938.499
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	460.574	557.995
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	437.241	515.691
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	347.431	344.939
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	286.472	28.754
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	251.351	9.159
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	29.610	116.140
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000)	<u>203.625</u>	<u>137.819</u>
Jumlah	<u>18.176.892</u>	<u>24.403.179</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	<u>27.850</u>	<u>28.700</u>
Jumlah Bank	<u>18.437.861</u>	<u>24.713.177</u>
Jumlah	<u>18.468.475</u>	<u>24.744.056</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2018</u>	<u>2018</u>
Rupiah	18.440.625	24.715.356
Dolar Amerika Serikat	<u>27.850</u>	<u>28.700</u>
Jumlah	<u><u>18.468.475</u></u>	<u><u>24.744.056</u></u>

5. Piutang Premi

a. Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kecelakaan diri	11.439.244	12.881.108
Kebakaran	4.114.984	4.193.186
Kendaraan bermotor	800.103	1.317.000
Pengangkutan	1.469.073	1.106.447
Aneka	<u>1.114.341</u>	<u>2.575.497</u>
Jumlah	18.937.745	22.073.238
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>11.578.836</u></u>	<u><u>14.714.329</u></u>

b. Berdasarkan Umur (Hari):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
0 - 60 hari	-	1.716.698
Lebih dari 60 hari	<u>18.937.745</u>	<u>20.356.540</u>
Jumlah	18.937.745	22.073.238
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>11.578.836</u></u>	<u><u>14.714.329</u></u>

c. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	18.768.918	21.953.794
Dolar Amerika Serikat	161.986	116.026
Lain-lain	<u>6.841</u>	<u>3.418</u>
Jumlah	18.937.745	22.073.238
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.358.909)</u>	<u>(7.358.909)</u>
Bersih	<u><u>11.578.836</u></u>	<u><u>14.714.329</u></u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. Piutang Reasuransi

a. Berdasarkan tertanggung dan reasuradur:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Pasaraya Life Insurance	73.924.322	73.555.702
AJB Bumiputera 1912	17.790.013	16.616.925
PT Asuransi Jiwa Recapital	8.214.726	8.214.726
PT Dekai Indonesia	1.725.878	1.725.878
PT Asuransi Jiwa Nusantara	-	17.973.447
PT MAA Life	-	2.348.506
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 500.000)	<u>186.826</u>	<u>11.324.091</u>
Jumlah	101.841.765	131.759.275
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18.267.866)</u>	<u>(43.071.755)</u>
Bersih	<u><u>83.573.899</u></u>	<u><u>88.687.520</u></u>

b. Berdasarkan Umur (Hari):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
1 - 60 hari	91.295	157.190
61 - 90 hari	162.185	106.859
91 - 365 hari	1.093.006	2.972.091
Lebih dari 365 hari	<u>100.495.279</u>	<u>128.523.135</u>
Jumlah	101.841.765	131.759.275
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18.267.866)</u>	<u>(43.071.755)</u>
Bersih	<u><u>83.573.899</u></u>	<u><u>88.687.520</u></u>

c. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	101.841.765	131.731.155
Dolar Amerika Serikat	-	27.985
Dolar Singapura	-	135
Jumlah	101.841.765	131.759.275
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18.267.866)</u>	<u>(43.071.755)</u>
Jumlah	<u><u>83.573.899</u></u>	<u><u>88.687.520</u></u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	43.071.755	37.203.111
Penambahan (Catatan 23)	6.209.809	12.227.047
Penghapusan	(31.013.698)	(6.358.403)
Saldo akhir tahun	<u>18.267.866</u>	<u>43.071.755</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang reasuransi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 14.427 pada tanggal 31 Desember 2018.

8. Piutang Lain-lain

	2019	2018
PT Asuransi Syariah Mubarakah	11.895.827	11.895.827
Lain-lain	608.750	1.472.304
Jumlah	12.504.577	13.368.131
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.113.427)	-
Bersih	<u>10.391.150</u>	<u>13.368.131</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal tahun	-
Penambahan (Catatan 23)	<u>2.113.427</u>
Saldo akhir tahun	<u>2.113.427</u>

Berdasarkan Surat putusan dari Pengadilan Tinggi Negara, PT Asuransi Syariah Mubarakah telah dinyatakan pailit (Catatan 31) dan Perusahaan akan memperoleh pembayaran piutang reasuransi sebesar Rp 11.895.827 sehingga Perusahaan mengakui pemulihan atas piutang reasuransi kepada PT Asuransi Syariah Mubarakah. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima pembayaran dari PT Asuransi Syariah Mubarakah karena masih proses penjualan aset tetapnya.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. Investasi

a. Deposito Berjangka

	2019	2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Bukopin Tbk	8.500.000	2.500.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.500.000	4.500.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.500.000	4.500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	1.040.000	1.040.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	600.000	600.000
PT Bank DKI	250.000	250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	750.000	750.000
PT Bank Mandiri Taspen Pos	-	7.500.000
Jumlah	<u>20.140.000</u>	<u>21.640.000</u>

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu (1) sampai dengan dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan menempatkan dana jaminan yang disyaratkan di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 dalam bentuk Obligasi Negara.

b. Penyertaan Saham

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia dengan kepemilikan sebesar 0,63% atau 2.844 lembar saham dengan jumlah penyertaan sebesar Rp 4.124.746 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan menyatakan penyertaan saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia pada nilai wajar berdasarkan laporan penilai independen KJPP Desmar, Anis dan Rekan penilai independen, dalam laporannya yang bertanggal 10 April 2019. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar penyertaan saham sebesar Rp 2.880.259 disajikan dalam komponen ekuitas lainnya pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 232.018 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 26).

c. Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Nama Obligasi	Nilai Nominal	2019		
		Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.642.314	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara PBS-11	3.250.000	3.416.353	8,75%	15 Agustus 2023
Obligasi Negara FR 0074	3.127.000	3.237.240	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.422.303	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara PBS-12	2.252.000	2.342.172	8,88%	15 November 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.061.199	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.545.174	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR 0070	1.000.000	1.071.502	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	<u>20.002.000</u>	<u>20.738.257</u>		

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nama Obligasi	2018			
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan di amortisasi	Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Negara FR0068	4.500.000	4.650.018	8,38%	15 Maret 2034
Obligasi Negara PBS-11	3.250.000	3.449.157	8,75%	15 Agustus 2023
Obligasi Negara FR 0074	3.127.000	3.243.901	7,50%	15 Agustus 2032
Obligasi Negara FR0073	2.373.000	2.425.655	8,75%	15 Mei 2031
Obligasi Negara PBS-12	2.252.000	2.343.170	8,88%	15 November 2031
Obligasi Negara FR0059	2.000.000	2.067.700	7,00%	15 Mei 2027
Obligasi Negara FR0072	1.500.000	1.545.453	8,25%	15 Mei 2036
Obligasi Negara FR 0070	1.000.000	1.085.544	8,38%	15 Maret 2024
Jumlah	<u>20.002.000</u>	<u>20.810.598</u>		

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2016 tanggal 12 Januari 2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan wajib menempatkan investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) paling rendah 20% dari seluruh investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh Obligasi Negara yang dimiliki Perusahaan dijadikan sebagai dana jaminan yang disyaratkan di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 yaitu jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas.

Dana jaminan ini disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

10. Aset Reasuransi

	2019	2018
Estimasi klaim reasuransi	3.784.187	6.829.292
Premi reasuransi belum merupakan pendapatan	<u>26.142.913</u>	<u>102.520.576</u>
Jumlah	<u>29.927.100</u>	<u>109.349.868</u>

a. Estimasi Klaim Reasuransi

	2019	2018
Kecelakaan diri	2.535.724	5.519.898
Pengangkutan	401.797	399.812
Kebakaran	5.850	50.249
Kendaraan	8.613	29.151
Aneka	<u>832.203</u>	<u>830.182</u>
Jumlah	<u>3.784.187</u>	<u>6.829.292</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

	2019	2018
Kecelakaan diri	25.303.883	102.048.608
Kebakaran	814.014	456.879
Rekayasa	2.727	-
Pengangkutan	265	-
Kendaraan	-	15.089
Aneka	22.024	-
Jumlah	26.142.913	102.520.576

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

11. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2019					31 Desember 2019
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi	Surplus Revaluasi	
<u>Biaya perolehan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	26.420.011	-	(3.057.859)	-	610.328	23.972.480
Bangunan dan prasarana	4.838.189	-	(948.201)	(240.932)	266.864	3.915.920
Komputer	1.597.278	135.360	-	-	-	1.732.638
Inventaris kantor	2.480.826	97.350	(16.624)	-	-	2.561.552
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Jumlah	35.609.829	232.710	(4.022.684)	(240.932)	877.192	32.456.115
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	293.759	266.145	(75.847)	(240.932)	-	243.125
Komputer	1.224.859	177.958	-	-	-	1.402.817
Inventaris kantor	1.440.955	317.836	(16.624)	-	-	1.742.167
Kendaraan	189.791	30.945	-	-	-	220.736
Jumlah	3.149.364	792.884	(92.471)	(240.932)	-	3.608.845
Nilai tercatat	32.460.465					28.847.270
	Perubahan selama tahun 2018					31 Desember 2018
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Eliminasi	Surplus Revaluasi	
<u>Biaya perolehan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Tanah	25.509.203	-	-	-	910.808	26.420.011
Bangunan dan prasarana	4.790.762	-	-	(441.067)	488.494	4.838.189
Komputer	1.424.002	173.276	-	-	-	1.597.278
Inventaris kantor	1.882.881	732.020	(134.075)	-	-	2.480.826
Kendaraan	273.525	-	-	-	-	273.525
Jumlah	33.880.373	905.296	(134.075)	(441.067)	1.399.302	35.609.829
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Kepemilikan langsung:						
Bangunan dan prasarana	441.067	293.759	-	(441.067)	-	293.759
Komputer	1.077.273	147.587	-	-	-	1.224.860
Inventaris kantor	1.283.300	259.830	(133.249)	-	-	1.409.881
Kendaraan	184.004	36.860	-	-	-	220.864
Jumlah	2.985.644	738.036	(133.249)	(441.067)	-	3.149.364
Nilai tercatat	30.894.729					32.460.465

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Beban penyusutan pada tahun 2019 dan tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 792.884 dan Rp 738.036 (Catatan 23).

Pengurangan selama tahun 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Harga jual	4.022.683	12.400
Nilai tercatat	<u>(3.930.213)</u>	<u>(826)</u>
Keuntungan penjualan (Catatan 24)	<u>92.470</u>	<u>11.574</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Semarang, Surabaya, dan Bandung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 dan 2036.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.342.304 dan Rp 6.515.949. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah dan bangunan yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 6 Februari 2020 dan 30 Januari 2019. Penentuan nilai wajar ditentukan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12.

Surplus revaluasi setelah memperhitungkan liabilitas pajak tangguhan dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas. Pada tahun 2019 dan 2018, selisih revaluasi tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 877.191 dan Rp 1.399.302.

12. Nilai Wajar Aset Non Keuangan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pengukuran nilai wajar berulang Tanah dan bangunan (aset tetap)	<u>27.888.399</u>	<u>31.258.200</u>

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) dengan metode harga pasar.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Utang Klaim

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	2019	2018
Kecelakaan diri	41.013.795	47.973.147
Aneka	-	1.484
Kendaraan	889	-
Kebakaran	-	3.815.602
Jumlah	<u>41.014.684</u>	<u>51.790.233</u>

14. Liabilitas Kontrak Asuransi

	2019	2018
Premi yang belum merupakan pendapatan	71.762.318	141.163.382
Estimasi klaim	<u>9.454.494</u>	<u>10.677.042</u>
Jumlah	<u>81.216.812</u>	<u>151.840.424</u>

a. Premi yang belum merupakan pendapatan

	2019	2018
Kecelakaan diri	68.052.929	136.659.431
Kebakaran	2.657.866	2.923.557
Kendaraan	752.629	1.035.701
Aneka	261.557	5.612
Pengangkutan	27.513	-
Rekayasa	9.824	539.081
Jumlah	<u>71.762.318</u>	<u>141.163.382</u>

b. Estimasi klaim

	2019	2018
Kecelakaan diri	7.535.211	8.957.484
Pengangkutan	584.895	561.034
Kendaraan	265.516	124.183
Kebakaran	128.693	176.811
Aneka	940.145	857.530
Rekayasa	34	-
Jumlah	<u>9.454.494</u>	<u>10.677.042</u>

Dalam estimasi klaim ini termasuk estimasi atas klaim telah yang terjadi namun belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp 2.359.286 dan Rp 3.021.769 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. Utang Reasuransi

a. Berdasarkan Perusahaan Reasuradur:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.221.411	7.087.198
PT Tugu Reasuransi Indonesia	848.927	1.873.060
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	341.539	711.694
PT Adhi Lintas Tanase Reasuransi	103.397	32.770
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	91.932	143.478
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	71.324	2.573.197
PT Reasuransi Maipark Indonesia	23.579	482.935
PT Tugu Pratama Indonesia	17.854	188.342
PT DEKAI Life Insurance	-	3.133.519
PT Asuransi Tri Pakarta	-	3.065.572
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000)	199.555	577.447
Jumlah	<u>2.919.518</u>	<u>19.869.212</u>

b. Berdasarkan Mata Uang:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	2.631.230	19.489.729
Mata uang asing		
Euro	191.827	165
Dolar Amerika Serikat	96.461	186.927
Dolar Singapura	-	192.391
Jumlah	<u>2.919.518</u>	<u>19.869.212</u>

16. Utang Komisi

Berdasarkan Jenis Asuransi:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kecelakaan diri	703.774	2.588.163
Kebakaran	-	505.498
Pengangkutan	-	194.821
Kendaraan	169.181	97.924
Aneka	483.512	1.274.689
Jumlah	<u>1.356.467</u>	<u>4.661.095</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. Utang Pajak

	2019	2018
Pajak penghasilan		
Pasal 21	82.481	176.565
Pasal 23	19.187	16.815
Jumlah	<u>101.668</u>	<u>193.380</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	2019		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Penyertaan saham	4.124.746	-	4.124.746
Aset tetap dengan model revaluasi			
Tanah dan bangunan	27.888.399	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi	20.738.257	20.738.257	-
	2018		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Penyertaan saham	4.124.746	-	4.124.746
Aset tetap dengan model revaluasi			
Tanah dan bangunan	31.258.200	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi	20.810.598	20.810.598	-

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Niai wajar penyertaan saham dan aset tetap ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 9.b dan 11.

19. Modal Saham

Pemegang Saham Biasa	2019 dan 2018		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
Saham Seri A			
Dana Pensiun BPD Jateng	21.424	13,29	21.424.000
Dana Pensiun BPD DKI	8.659	5,37	8.659.000
Dana Pensiun Bank BJB (Bank Jabar Banten)	7.980	4,95	7.980.000
Dana Pensiun Pegawai BPD Jatim	7.840	4,86	7.840.000
Bapak Adi Wibowo Adisaputro, MSc, MBA (Direktur)	4.871	3,02	4.871.000
Nyonya Dwijawanti Widiatmadja, SH	4.269	2,65	4.269.000
Bapak Djajus Adisaputro	3.411	2,12	3.411.000
Yayasan Kesejahteraan Karyawan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
Yayasan Perumahan BPD Jateng	1.123	0,70	1.123.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	560	0,35	560.000
Saham Seri B			
Bapak Djajus Adisaputro	90.000	55,81	90.000.000
Dana Pensiun BPD Jateng	10.000	6,20	10.000.000
Jumlah Saham	161.260	100,00	161.260.000

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 7 Desember 2018 dari Catharina Mulyani Santoso, SH., MH., notaris di Semarang, Bpk. Djajus Adisaputro membeli 361 lembar saham seri A dari Tn Dwi Sampurno dan Eko Santoso. Jumlah keseluruhan saham seri A yang dibeli dengan nilai nominal sebesar Rp 361.000.000. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0277497 tanggal 19 Desember 2018.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi regulasi tersebut.

20. Pendapatan Premi

	2019			
	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	55.708.357	(22.443.369)	(8.137.238)	25.127.750
Kebakaran	2.804.647	(2.034.761)	622.826	1.392.712
Pengangkutan	3.755.304	(789.700)	(24.680)	2.940.924
Kendaraan	1.617.931	-	283.072	1.901.003
Aneka	3.431.247	(380.131)	279.422	3.330.538
Jumlah	67.317.486	(25.647.961)	(6.976.598)	34.692.927

	2018			
	Premi bruto Setelah Dikurangi Komisi	Premi Reasuransi	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan	Pendapatan Premi - Neto
Kecelakaan diri	41.501.355	(11.438.354)	1.432.516	31.495.517
Kebakaran	3.531.078	(2.781.060)	57.964	807.982
Pengangkutan	2.529.441	(212.275)	(1.136)	2.316.030
Kendaraan	1.110.086	-	(90.566)	1.019.520
Rekayasa	7.766	-	(4.483)	3.283
Aneka	2.841.461	(711.699)	12.451.998	14.581.760
Jumlah	51.521.187	(15.143.388)	13.846.293	50.224.092

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. Beban Klaim

	2019			
	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	17.884.889	(4.665.592)	1.561.900	14.781.197
Kebakaran	145.899	(18.063)	(3.720)	124.116
Kendaraan	432.903	-	161.871	594.774
Rangka kapal	1.549	-	-	1.549
Rekayasa	4.020	-	54	4.074
Pengangkutan	417	-	21.876	22.293
Aneka	206.795	-	80.576	287.371
Jumlah	18.676.472	(4.683.655)	1.822.557	15.815.374

	2018			
	Klaim Bruto	Klaim Reasuransi	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Beban Klaim - Neto
Kecelakaan diri	31.195.180	(5.649.158)	(7.381.972)	18.164.050
Kebakaran	460.221	(138.864)	(494.366)	(173.009)
Kendaraan	216.189	(5.656)	23.513	234.046
Rangka kapal	30.729	-	-	30.729
Rekayasa	34.858	(27.668)	(14.000)	(6.810)
Pengangkutan	36	-	(3.302)	(3.266)
Aneka	6.743	-	2.380.827	2.387.570
Jumlah	31.943.956	(5.821.346)	(5.489.300)	20.633.310

22. Hasil Investasi - Bersih

	2019	2018
Bunga obligasi	1.271.630	1.470.019
Bunga deposito berjangka	880.593	1.589.533
Dividen	15.315	90.281
Amortisasi premium/diskonto obligasi	(72.341)	140.030
Jumlah	2.095.197	3.289.863

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

23. Beban Usaha

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pemasaran		
Beban promosi	1.870.828	760.505
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	288.167	382.992
Jumlah	<u>2.158.995</u>	<u>1.143.497</u>
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	16.600.925	15.959.271
Penyisihan piutang reasuransi dan lain-lain (Catatan 6 dan 8)	8.323.236	12.227.047
Beban kantor dan umum	6.259.634	6.282.477
Kendaraan	2.206.997	1.724.603
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	1.281.649	1.101.346
Perjalanan dinas	1.231.849	1.304.709
Penyusutan (Catatan 11)	792.884	738.036
Telepon dan faksimili	471.634	534.807
Pendidikan dan pelatihan	353.146	230.183
Lain-lain	371.498	246.526
Jumlah	<u>37.893.452</u>	<u>40.349.005</u>
Jumlah	<u><u>40.052.447</u></u>	<u><u>41.492.502</u></u>

24. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Jasa giro	824.772	719.787
Administrasi polis	96.746	127.448
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 11)	92.470	11.574
Rugi selisih kurs - bersih	4.409	(1.815)
Penghapusan utang klaim	1.930.009	13.023.363
Penghapusan utang komisi	4.171.572	-
Penghapusan utang reasuransi	28.392.881	-
Lain-lain	(631.958)	56.879
Jumlah	<u><u>34.880.901</u></u>	<u><u>13.937.236</u></u>

25. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Imbalan kerja jangka panjang	5.963.028	5.372.582
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	248.193	105.837
Jumlah	<u><u>6.211.221</u></u>	<u><u>5.478.419</u></u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Beban liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut (Catatan 23):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Imbalan kerja jangka panjang	944.040	781.467
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>337.609</u>	<u>319.879</u>
Jumlah	<u><u>1.281.649</u></u>	<u><u>1.101.346</u></u>

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Budi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 16 Maret 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 86 karyawan dan 81 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	501.339	420.126
Biaya bunga	<u>442.701</u>	<u>361.341</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>944.040</u>	<u>781.467</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman	(144.690)	341.591
Perubahan asumsi keuangan	<u>246.461</u>	<u>(483.410)</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>101.771</u>	<u>(141.819)</u>
Jumlah	<u><u>1.045.811</u></u>	<u><u>639.648</u></u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 23).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	5.372.582	5.259.697
Biaya jasa kini	501.339	420.126
Biaya bunga	442.701	361.341
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: Penyesuaian pengalaman	101.772	(141.819)
Pembayaran imbalan	<u>(455.366)</u>	<u>(526.763)</u>
Saldo akhir tahun	<u>5.963.028</u>	<u>5.372.582</u>

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Berdasarkan perjanjian kerja bersama perusahaan, karyawan berhak atas satu (1) bulan gaji setelah mencapai masa kerja lima belas (15) tahun dan dua (2) bulan gaji setelah mencapai masa kerja dua puluh lima (25) tahun.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	79.309	105.836
Biaya bunga	21.091	6.504
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>237.209</u>	<u>207.539</u>
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	<u>337.609</u>	<u>319.879</u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laba rugi (Catatan 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	105.837	333.739
Biaya jasa kini	79.309	105.836
Biaya bunga	21.091	6.504
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	237.209	207.539
Pembayaran imbalan	<u>(195.253)</u>	<u>(547.781)</u>
Saldo akhir tahun	<u>248.193</u>	<u>105.837</u>

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,57%	8,24%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55	5% di usia 35 tahun menurun secara liner hingga 0% di usia 55
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat kecacatan	5% tingkat mortalita	5% tingkat mortalita
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2019		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	419.942	(469.061)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(474.376)	319.448
	2018		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	354.442	(395.115)
Tingkat kenaikan gaji	1%	(402.167)	319.448

26. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.463.403	(502.738)
Perbedaan temporer:		
Cadangan untuk:		
Penyisihan piutang	8.323.236	12.227.047
Imbalan kerja jangka panjang	631.030	26.799
Estimasi klaim retensi sendiri	(662.481)	1.382.669
Bersih	8.291.785	13.636.515

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2019	2018
Perbedaan tetap:		
Beban pajak	19.010	198.284
Beban <i>entertainment</i> dan representasi	1.552.380	758.264
luran dan sumbangan	6.167	18.224
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final :		
Jasa giro	(824.772)	(719.787)
Bunga deposito berjangka	(2.095.197)	(3.289.863)
Premi yang belum merupakan pendapatan	6.004.913	(22.150.113)
Lain-lain	-	26.584
Bersih	4.662.501	(25.158.407)
Labanya (rugi) fiskal	20.417.689	(12.024.631)
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu		
2015	(14.744.613)	(14.744.613)
2016	(13.749.399)	(13.749.399)
2017	(21.542.926)	(21.542.926)
2018	(12.024.631)	-
Penyesuaian rugi fiskal karena SKP Tahun 2017	1.799.527	-
Rugi fiskal	<u>(39.844.353)</u>	<u>(62.061.569)</u>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan No. 00020/506/16/511/18 tanggal 20 Desember 2018, rugi fiskal tahun 2016 sebesar Rp 13.749.399.

Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke			Dikreditkan (dibebankan) ke			
	1 Januari 2018	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019
Rugi fiskal	13.888.004	1.627.388	-	15.515.392	(1.487.033)	-	14.028.359
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.398.360	6.700	(35.455)	1.369.605	157.758	25.443	1.552.806
Estimasi klaim retensi sendiri	409.775	345.667	-	755.442	(165.620)	-	589.822
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.140.505	1.467.161	-	12.607.666	(5.672.615)	-	6.935.051
Jumlah	<u>26.836.644</u>	<u>3.446.916</u>	<u>(35.455)</u>	<u>30.248.105</u>	<u>(7.167.510)</u>	<u>25.443</u>	<u>23.106.038</u>
Selisih nilai wajar penyertaan lain	(728.068)	-	(232.018)	(960.086)	-	-	(960.086)
Jumlah	<u>26.108.576</u>	<u>3.446.916</u>	<u>(267.473)</u>	<u>29.288.019</u>	<u>(7.167.510)</u>	<u>25.443</u>	<u>22.145.952</u>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal dapat digunakan pada tahun mendatang.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>7.463.403</u>	<u>(502.738)</u>
Taksiran beban pajak yang berlaku	<u>1.865.851</u>	<u>(125.685)</u>
Pengaruh pajak atas beda tetap menurut fiskal:		
Beban pajak	4.753	49.571
Beban <i>entertainment</i> dan representasi luran dan sumbangan	388.095	189.566
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final		
Jasa giro	(206.193)	(179.947)
Bunga deposito berjangka	(523.799)	(822.466)
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.501.228	(5.537.528)
Lain-lain	-	6.646
Bersih	<u>1.165.626</u>	<u>(6.289.602)</u>
Subjumlah	<u>3.031.477</u>	<u>(6.415.287)</u>
Penyesuaian aset pajak tangguhan	<u>4.136.033</u>	<u>2.968.370</u>
Jumlah manfaat pajak	<u>7.167.510</u>	<u>(3.446.917)</u>

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengasuransikan nasabahnya kepada Perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki rekening giro pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Kontrak Asuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus termasuk risiko keuangan, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Program reasuransi proporsional treaty

Jenis Pertanggungan	2019			
	Program Treaty untuk Setiap Kerugian dan Risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Kebakaran	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Kendaraan bermotor	-	-	-	-
Pengangkutan	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Kecelakaan Diri	5.000.000	30.000.000	-	35.000.000
Rekayasa	3.000.000	15.000.000	-	18.000.000
Kontra bank garansi	1.000.000	1.000.000	-	2.000.000

Jenis Pertanggungan	2018			
	Program Treaty untuk Setiap Kerugian dan Risiko			
	Retensi	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
Kebakaran	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Kendaraan bermotor	-	-	-	-
Pengangkutan	5.000.000	75.000.000	-	80.000.000
Kecelakaan Diri	5.000.000	30.000.000	-	35.000.000
Rekayasa	3.000.000	15.000.000	-	18.000.000

2. Program reasuransi Asuransi Kredit Pembiayaan

Perusahaan menerbitkan polis Asuransi Kredit Pembiayaan, dimana dalam polis tersebut terdapat jaminan tambahan berupa penutupan risiko kematian wajar. Terkait dengan jaminan tambahan ini, Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi jiwa untuk menutup pertanggungan tersebut dan proses penutupan risiko kematian wajar ke perusahaan asuransi jiwa dilakukan secara *facultative obligatory*.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwapembentukan klaim masa depan Perusahaan akanmemiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal pelaporan:

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2017	202.248.269	1.652.139.514	806.722.115	2.661.109.898
2018	666.060.491	6.427.144.773	317.351.681	7.410.556.945
2019	1.698.691.850	268.801.617	-	1.967.493.467

Klaim dibayar Tahun Kejadian	Perkembangan Tahun ke-			Telah dibayar
	1	2	3	
2017	26	116	23	165
2018	32	123	13	168
2019	71	22	-	93

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalahrisiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

	2019	2018
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Bank	18.468.475	24.713.177
Piutang lain-lain	10.391.150	13.368.131
Deposito berjangka	20.140.000	21.640.000
Aset lain-lain	5.904.368	4.931.677
Jumlah	54.903.993	64.652.985

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
Liabilitas					
Utang komisi	1.356.467	-	-	-	1.356.467
Utang lain-lain	4.403.920	-	-	-	4.403.920
Jumlah	5.760.387	-	-	-	5.760.387
	31 Desember 2018				Jumlah
	<= 1 Tahun	1-2 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
Liabilitas					
Utang komisi	4.661.095	-	-	-	4.661.095
Utang lain-lain	11.047.479	-	-	-	11.047.479
Jumlah	15.708.574	-	-	-	15.708.574

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

29. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

	2019		2018			
	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing*)	Ekuivalen Rp		
Aset						
<u>Aset Lancar</u>						
Kas dan bank	USD	2.003	27.850	USD	1.982	28.700
Piutang premi	USD	11.653	161.986	USD	8.012	116.026
	CNY	2.140	4.260	CNY	1.619	3.416
	EUR	128	1.988	EUR	-	-
	AUD	47	461	AUD	-	2
	GBP	2	29	GBP	-	-
Piutang reasuransi	USD	-	-	USD	1.933	27.985
	SGD	-	-	SGD	13	135
Jumlah Aset		<u>196.574</u>			<u>176.264</u>	
<u>Liabilitas</u>						
Utang reasuransi	EUR	11.618	191.827	EUR	10	165
	USD	6.364	96.461	USD	12.908	186.927
	SGD	-	-	SGD	18.145	192.391
Jumlah Liabilitas		<u>288.288</u>			<u>379.483</u>	
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>(91.714)</u>			<u>(203.219)</u>	

*) dalam Rupiah penuh

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

30. Informasi Keuangan Lainnya

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 sebesar 648,04% dan 177,74%.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Analisis Kekayaan Diperkenankan

*)dalam Jutaan Rupiah

	2019			
	Kekayaan dibukukan*)	Kekayaan belum dibukukan	Kekayaan tidak diperkenankan	
Investasi				
Deposito berjangka	20.140	-	-	20.140
Obligasi korporasi	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	20.738	-	-	20.738
Efek beragun aset	-	-	-	-
Saham	-	-	-	-
Penyertaan langsung	4.125	-	-	4.125
Reksadana	-	-	-	-
Jumlah investasi	45.003	-	-	45.003
Kas dan bank	18.468	-	-	18.468
Tagihan Premi Penutupan Langsung	11.579	-	(11.269)	309
Tagihan Klaim Koasuransi	-	-	-	-
Tagihan Premi Reasuransi	10.333	-	(10.333)	-
Aset reasuransi	29.927	-	-	29.927
Tagihan klaim reasuransi	73.241	-	(73.007)	234
Tagihan Hasil Investasi	399	-	-	399
Bangunan dengan hak strata atau tanah dengan bangunan untuk dipakai sendiri	27.645	-	(393)	27.252
Aset tetap lain	1.202	-	(1.202)	-
Aset lain-lain	38.183	-	(38.183)	-
Jumlah Kekayaan	255.980	-	(134.388)	121.593

*) dalam Jutaan Rupiah

	2018			
	Kekayaan dibukukan*)	Kekayaan belum dibukukan	Kekayaan tidak diperkenankan	
Investasi				
Deposito berjangka	21.640	-	-	21.640
Obligasi korporasi	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	20.811	-	-	20.811
Efek beragun aset	-	-	-	-
Saham	-	-	-	-
Penyertaan langsung	4.125	-	-	4.125
Reksadana	-	-	-	-
Jumlah investasi	46.576	-	-	46.576
Kas dan bank	24.744	-	-	24.744
Tagihan Premi Penutupan Langsung	14.714	-	(14.340)	374
Tagihan Klaim Koasuransi	-	-	-	-
Tagihan Premi Reasuransi	10.387	-	(10.387)	-
Aset reasuransi	109.350	-	-	109.350
Tagihan klaim reasuransi	78.301	-	(78.144)	157
Tagihan Hasil Investasi	566	-	-	566
Bangunan dengan hak strata atau tanah dengan bangunan untuk dipakai sendiri	30.964	-	(1.550)	29.414
Aset tetap lain	1.496	-	(1.496)	-
Aset lain-lain	47.493	-	(47.493)	-
Jumlah Kekayaan	364.591	-	(153.410)	211.181

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

	<u>2019*)</u>	<u>2018*)</u>
Tingkat Solvabilitas		
Aset yang diperkenankan	121.593	211.181
Liabilitas (kecuali Pinjaman		
Subordinasi)	<u>27.225</u>	<u>136.931</u>
Jumlah Tingkat Solvabilitas	<u>94.368</u>	<u>74.250</u>
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
Risiko kredit	8.975	34.186
Risiko likuiditas	1.413	3.583
Risiko pasar	1.661	1.754
Risiko asuransi	2.139	1.849
Risiko operasional	<u>374</u>	<u>402</u>
Jumlah MMBR	<u>14.562</u>	<u>41.774</u>
Kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas	<u>79.806</u>	<u>32.475</u>
Rasio Pencapaian Solvabilitas	<u>648,04%</u>	<u>177,74%</u>

**)dalam Jutaan Rupiah*

b. Rasio Keuangan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rasio kecukupan investasi	254,14%	220,89%
Rasio perimbangan hasil investasi		
dengan pendapatan premi neto	6,37%	6,68%
Rasio likuiditas	446,63%	154,22%
Rasio beban klaim, beban usaha,		
dan komisi	175,66%	128,01%

Rasio keuangan Perusahaan tahun 2019 dan 2018 dihitung sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 dan Pedoman Akuntansi Asuransi.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

31. Litigasi

Terdapat beberapa kasus litigasi yang dialami Perusahaan, yaitu:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: KEP-779/KM.10/2012 pada tanggal 28 Desember 2012 mengenai pencabutan izin usaha PT Asuransi Syariah Mubarakah, maka Perusahaan mengajukan gugatan atas kewajiban yang masih dimiliki PT Asuransi Syariah Mubarakah kepada Perusahaan. Berdasarkan keputusan dari Pengadilan Negeri (PN) Jakarta No. 246/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST pada tanggal 20 Mei 2013, PT Asuransi Syariah Mubarakah harus menyelesaikan kewajibannya kepada Perusahaan yaitu sebesar Rp 11.198.898. Namun sesuai pemberitahuan dari PN Jakarta Pusat tanggal 7 Juli 2014 PT Asuransi Syariah Mubarakah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 6 September 2016, diterbitkan putusan Pengadilan Negeri No. 36/Pdt-Sus/PAILIT/2016/PN.NIAGA.JKT.PST yang menyatakan bahwa PT Asuransi Syariah Mubarakah dinyatakan pailit. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, PT Asuransi Syariah Mubarakah sedang berupaya menjual aset tetapnya untuk melunasi kewajibannya.
2. Perusahaan mengajukan gugatan atas wanprestasi/perbuatan ingkar janji PT Pasaraya Life Insurance di Pengadilan Negeri (PN) Semarang dengan No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG. Pada tanggal 5 Februari 2020, Pengadilan Negeri Semarang memutuskan dengan amar putusan mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Pada tanggal 12 Februari 2020, Perusahaan menyatakan banding atas putusan tersebut dalam Akta Permohonan Banding No. 287/Pdt.G/2018/PN.SMG jo No.17/Pdt.U/2020/PN.SMG. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan telah mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Semarang melalui Kepaniteraan Perdata Pengadilan Negeri Semarang. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses pemeriksaan masih berlangsung di Pengadilan Tinggi Semarang.

32. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri asuransi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Secara umum, kondisi ini mempengaruhi pencapaian target premi karena terjadinya hambatan dalam proses penutupan asuransi yang disebabkan oleh penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta banyak perusahaan yang menunda proses pengadaan.

Dampak yang secara khusus dialami Perusahaan salah satunya adalah tertundanya pembayaran-pembayaran piutang premi dari nasabah akibat perlambatan ekonomi tersebut sehingga dalam jangka panjang akan mempengaruhi arus kas Perusahaan karena kewajiban kepada pihak ketiga tidak dapat ditunda.

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan berupaya untuk meminimalkan dampak-dampak diatas dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penutupan asuransi dan mengembangkan kanal-kanal penjualan baru.

33. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

Wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% yang memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PT SARANA LINDUNG UPAYA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
5. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
6. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
7. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
8. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
